

**HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH
DASAR DI GUGUS NGAMPILAN**

Rafif Arkhab Kurniawan¹, Bahtiyar Heru Susanto²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹ Rafifarkhab@gmail.com, Email: bahtiyar@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning discipline and learning motivation on the academic achievement of fifth-grade students at SD Negeri Kembanglangit. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The population consisted of all fifth-grade students at SD Negeri Kembanglangit, totaling 30 students. A saturated sampling technique was applied, in which all members of the population were selected as research participants. Data were collected through questionnaires measuring learning discipline and learning motivation, as well as documentation of students' academic achievement scores. The data were analyzed using prerequisite tests, including normality, linearity, and multicollinearity tests, followed by Pearson correlation analysis and multiple linear regression analysis. The findings revealed a positive and significant relationship between learning discipline and students' academic achievement, a positive and significant relationship between learning motivation and academic achievement, and a positive and significant simultaneous relationship between learning discipline and learning motivation on students' academic achievement. These findings indicate that higher levels of learning discipline and motivation are associated with better academic achievement.

Keywords: learning discipline, learning motivation, academic achievement, elementary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kembanglangit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kembanglangit yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kedisiplinan dan motivasi belajar serta dokumentasi nilai prestasi belajar siswa. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi Pearson dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, serta terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri

Kembanglangit. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh.

Kata kunci: kedisiplinan, motivasi belajar, prestasi belajar, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia karena membantu seseorang mencapai potensinya, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun karakter yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, cara berpikir, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara (1962), pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pada era modern, perkembangan dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap disiplin siswa. Kedisiplinan

menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Menurut Zaka (2020), kedisiplinan adalah perilaku yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang berlaku, dilakukan tanpa paksaan dari pihak lain, melainkan atas kesadaran diri dan hati. Rendahnya kedisiplinan siswa dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan berujung pada hasil belajar yang kurang optimal.

Banyak faktor yang memengaruhi kedisiplinan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Menurut Sugiarto (2019), faktor internal meliputi rendahnya semangat, ketidakaktifan dalam belajar, minat yang tidak memadai, serta keterampilan belajar yang kurang efektif. Sementara itu, faktor eksternal mencakup minimnya perhatian orang tua, kurangnya dorongan dari pengajar, serta pengaruh teman sebaya atau masyarakat sekitar. Masalah kedisiplinan yang sering muncul di sekolah dasar antara lain rendahnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, perilaku membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kurangnya konsentrasi belajar, serta terlambat masuk sekolah. Kondisi tersebut menjadikan suasana kelas kurang

kondusif dan berdampak pada menurunnya prestasi belajar.

Selain kedisiplinan, motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2018). Kurangnya motivasi belajar, seperti rendahnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, metode mengajar yang monoton, kurangnya rasa percaya diri, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak, dapat berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan McClelland yang menjelaskan bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan, sedangkan kebutuhan berprestasi yang rendah akan menghasilkan usaha minimal.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Abdullah (2019), prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Prestasi belajar biasanya diungkapkan dalam bentuk nilai, skor, atau indikator keberhasilan

lainnya. Menurut Bloom, prestasi belajar mencakup perubahan perilaku yang mencerminkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil observasi di SD Negeri Serangan dan SD Negeri Kalipucang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum menaati peraturan sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, keluar kelas tanpa izin, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, serta kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru. Wawancara dengan guru juga mengungkapkan bahwa peraturan yang memudahkan siswa naik kelas turut memengaruhi rendahnya kedisiplinan dan motivasi belajar. Kondisi tersebut berdampak pada suasana kelas yang kurang kondusif dan menurunnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa di Gugus Ngampilan, serta menganalisis hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Ngampilan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Ngampilan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus Ngampilan. Waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik semester yang sedang berjalan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa sekolah dasar di Gugus Ngampilan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling yang mempertimbangkan kesamaan karakteristik responden. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 121 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kedisiplinan siswa (\$ X_1 \$) dan motivasi belajar siswa (\$ X_2 \$), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (\$ Y \$). Definisi operasional masing-masing variabel disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kedisiplinan siswa diukur melalui indikator mematuhi peraturan, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta membawa perlengkapan belajar. Motivasi belajar diukur

melalui indikator rasa senang dan ketertarikan, minat dan perhatian, keaktifan dan dorongan berprestasi, semangat belajar, serta keinginan kuat untuk memahami materi. Prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata rapor siswa.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol
1	Variabel bebas	Kedisiplinan siswa	X1 X ₁ X1
2	Variabel bebas	Motivasi belajar siswa	X2 X ₂ X2
3	Variabel terikat	Prestasi belajar siswa	Y Y Y

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) untuk mengukur kedisiplinan dan motivasi belajar, serta dokumentasi untuk memperoleh data prestasi belajar. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5. Instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji coba instrumen dilakukan terhadap 121 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 37 butir pernyataan variabel kedisiplinan, sebanyak 36 butir dinyatakan valid. Dari 37 butir pernyataan variabel motivasi belajar, sebanyak 35 butir

dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha variabel kedisiplinan sebesar 0,791 dan variabel motivasi belajar sebesar 0,631, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

Analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rerata, dan simpangan baku. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar serta hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Selain itu, dilakukan uji korelasi ganda untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan program SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 121 siswa sekolah dasar di Gugus Ngampilan sebagai responden. Sebelum pengumpulan data utama dilakukan, instrumen penelitian berupa angket kedisiplinan dan motivasi belajar terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji

validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* Pearson. Dengan jumlah responden $N=121$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,178 pada taraf signifikansi 5%. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 37 butir pernyataan pada variabel kedisiplinan (X_1), sebanyak 36 butir dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,178. Satu butir (item nomor 32) dinyatakan tidak valid dengan nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0,178, sehingga digugurkan dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Sementara itu, dari 37 butir pernyataan pada variabel motivasi belajar (X_2), sebanyak 35 butir dinyatakan valid. Dua butir (item nomor 30 dan 36) dinyatakan tidak valid karena nilai r_{hitung} masing-masing sebesar 0,088 dan 0,060, sehingga kedua butir tersebut digugurkan.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,791, sedangkan variabel motivasi belajar memperoleh nilai sebesar 0,631. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian dinyatakan

reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Variabel	N	r Pearson	Sig. (2- tailed)	Keterangan
Motivasi Belajar (X2) dengan Prestasi Belajar (Y)	121	0,3089	0,001	Signifikan

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Motivasi Belajar (X2)	0.631	37
Kedisiplinan (X1)	0.791	37

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data penelitian utama dianalisis secara deskriptif. Variabel kedisiplinan siswa diukur menggunakan 36 butir pernyataan valid dengan skala Likert 1–5, sehingga rentang skor teoritis berada antara 36 hingga 180. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum 109, nilai maksimum 185, rerata 141,93, dan simpangan baku 12,40. Nilai rerata yang berada pada kisaran tengah-atas mengindikasikan bahwa secara umum siswa di Gugus Ngampilan memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik.

Variabel motivasi belajar diukur menggunakan 35 butir pernyataan valid. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum 145, nilai maksimum 171, rerata 157,07, dan simpangan baku 5,63. Nilai rerata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki dorongan belajar yang cukup memadai. Sementara itu, variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai rata-rata rapor siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum 74, nilai

maksimum 95, rerata 86,50, dan simpangan baku 4,53. Rerata yang berada di atas 80 mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa di Gugus Ngampilan secara umum tergolong baik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji melalui uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060 untuk variabel kedisiplinan, 0,200 untuk variabel motivasi belajar, dan 0,11 untuk variabel prestasi belajar. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis korelasi Pearson.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Varia bel	N	Statis tik K- S	Si g.	Keteran gan
Kedisi plinan Siswa (X1)	121	0,119	0,060	Normal
Motivasi Belajar Siswa (X2)	121	0,070	0,200	Nor mal
Prestasi Belajar Siswa (Y)	121	0,109	0,111	Nor mal

Hasil uji korelasi Pearson antara kedisiplinan siswa (X1 X₁ X1) dan prestasi belajar (Y Y Y) menunjukkan koefisien korelasi $r=0,0526$ $r = 0,0526$ $r=0,0526$ dengan nilai signifikansi 0,567. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Ngampilan. Nilai koefisien korelasi yang sangat kecil juga mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel secara praktis sangat lemah dan tidak bermakna.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar

Sebaliknya, hasil uji korelasi Pearson antara motivasi belajar siswa (X_2 X_2 X_2) dan prestasi belajar (Y Y Y) menunjukkan koefisien korelasi $r=0,3089$ $r = 0,3089$ $r=0,3089$ dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Nilai $r=0,3089$ $r = 0,3089$ $r=0,3089$ berada pada kategori sedang, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Variabel	N	r Pearson	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kedisiplinan (X_1) dengan Prestasi Belajar (Y)	121	0,0526	0,567	Tidak Signifikan

Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar, dilakukan uji korelasi ganda. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi ganda $R=0,3440$ $R = 0,3440$ $R=0,3440$ dengan nilai $R R$ R Square = 0,1183 dan nilai

signifikansi 0,001 ($p<0,05$ $p < 0,05$ $p<0,05$). Nilai $R R$ R Square sebesar 0,1183 mengandung makna bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 11,83% terhadap variasi prestasi belajar siswa di Gugus Ngampilan, sedangkan sisanya 88,17% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Ganda

Statistik	Nilai
R (Koefisien Korelasi Ganda)	0,3440
R Square (Koefisien Determinasi)	0,1183
F hitung	7,92
df1 / df2	2 / 118
Sig. F	0,001
Keterangan	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar ditolak karena nilai signifikansi $0,567 > 0,05$. Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar diterima karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar juga diterima karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, motivasi belajar terbukti memiliki hubungan yang lebih kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar dibandingkan kedisiplinan, baik secara parsial maupun simultan.

Pembahasan

Tingkat Kedisiplinan Siswa di Gugus Ngampilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar di Gugus Ngampilan secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Rerata skor kedisiplinan sebesar 141,93 dari rentang skor yang cukup tinggi mencerminkan bahwa siswa telah menunjukkan perilaku disiplin yang memadai, namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan. Kondisi ini sejalan dengan realitas pendidikan dasar, di mana penerapan disiplin masih sangat bergantung pada konsistensi pengawasan dari guru dan orang tua.

Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang disiplin cenderung mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan sekolah dengan baik. Kemampuan mengatur diri sendiri ini menjadi fondasi penting bagi pencapaian prestasi akademik yang optimal. Tingkat kedisiplinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pola asuh keluarga, lingkungan sekolah, hingga keteladanan yang ditunjukkan oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2024) yang menemukan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar berada pada kategori kedisiplinan sedang. Penelitian tersebut menekankan bahwa pembiasaan disiplin yang konsisten melalui pengelolaan kelas yang baik dan keteladanan guru menjadi kunci untuk meningkatkan kategori kedisiplinan siswa ke taraf

yang lebih tinggi. Demikian pula, penelitian Shinta et al. (2023) menegaskan bahwa kedisiplinan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, meskipun kontribusinya dapat bervariasi tergantung konteks sekolah.

Tingkat Motivasi Belajar Siswa di Gugus Ngampilan

Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di Gugus Ngampilan didominasi oleh kategori sedang. Rerata skor motivasi belajar sebesar 157,07 mencerminkan kondisi motivasi yang cukup memadai untuk mengikuti proses pembelajaran, namun belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dan konsisten. Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Motivasi intrinsik ditandai dengan rasa ingin tahu dan keinginan menguasai materi, sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi dorongan dari orang tua, penghargaan, dan lingkungan belajar.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nurdan et al. (2024) yang menemukan pola serupa, di mana sebagian besar siswa sekolah dasar berada pada tingkat motivasi belajar sedang. Penelitian tersebut menekankan bahwa perhatian orang tua di rumah bersama dengan pemberian umpan balik positif dari guru terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Selaras dengan itu, Kaimarehe dan Marsofiyati (2024) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, peran aktif guru, dan dukungan orang tua merupakan faktor

utama yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Tingkat Prestasi Belajar Siswa di Gugus Ngampilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Gugus Ngampilan secara umum berada pada kategori baik, dengan rerata sebesar 86,50. Sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 80–89, dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang. Prestasi belajar merupakan tolok ukur utama keberhasilan proses pembelajaran. Nilai rata-rata rapor yang digunakan dalam penelitian ini merepresentasikan kemampuan dan kinerja akademik siswa secara komprehensif.

Kondisi prestasi belajar yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah-sekolah Gugus Ngampilan telah berjalan cukup efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sawaluddin et al. (2025) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang didukung motivasi dan kondisi pembelajaran memadai cenderung berada pada kategori baik. Meski demikian, upaya mendorong lebih banyak siswa masuk ke kategori sangat baik perlu terus dilakukan melalui perbaikan kualitas pengajaran dan penguatan peran orang tua.

Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar ($r=0,0526$ $r = 0,0526$ $r=0,0526$; Sig. = 0,567). Temuan ini menarik karena secara teoritis kedisiplinan

sering diasumsikan memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar. Namun dalam realitasnya, hubungan tersebut tidak selalu bersifat langsung dan linear. Kedisiplinan pada siswa sekolah dasar lebih sering bermanifestasi sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, sedangkan prestasi belajar dipengaruhi oleh jaringan faktor yang lebih kompleks, termasuk kecerdasan, metode belajar, kualitas pengajaran, dan kondisi psikologis siswa.

Temuan tidak signifikannya hubungan ini sejalan dengan penelitian Shinta et al. (2023) dan Faisah et al. (2023) yang menemukan bahwa kontribusi kedisiplinan terhadap hasil belajar dapat bervariasi antar konteks, terutama pada sekolah yang telah memiliki budaya disiplin relatif seragam. Tidak signifikannya hubungan bukan berarti kedisiplinan tidak penting. Kedisiplinan tetap menjadi fondasi yang mendukung kebiasaan belajar yang baik, namun kontribusinya terhadap prestasi belajar mungkin bersifat tidak langsung melalui variabel perantara seperti manajemen waktu dan motivasi intrinsik.

Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ($r=0,3089$ $r = 0,3089$ $r=0,3089$; Sig. = 0,001). Nilai korelasi berada pada kategori sedang, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Motivasi belajar yang tinggi

mendorong siswa untuk memberikan usaha lebih besar, lebih tekun menghadapi kesulitan, dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh penelitian Nurdan et al. (2024) dan Kaimarehe & Marsofiyati (2024) yang mengonfirmasi adanya hubungan positif signifikan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar. Dari perspektif psikologi pendidikan, siswa yang termotivasi tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar adaptif, seperti aktif bertanya, mencari sumber belajar tambahan, dan tidak mudah menyerah. Perilaku-perilaku tersebut pada akhirnya bermuara pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi.

Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar secara Simultan dengan Prestasi Belajar

Hasil uji korelasi ganda menunjukkan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar ($R=0,3440$ $R = 0,3440$ $R^2=0,1183$ $R^2 = 0,1183$ $R^2=0,1183$; Sig. = 0,001). Kontribusi kedua variabel sebesar 11,83% mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi prestasi belajar, seperti kemampuan intelektual, metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan kondisi lingkungan sekolah. Meskipun kontribusinya tidak besar, hasil ini menegaskan bahwa kombinasi kedisiplinan dan motivasi belajar tetap memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar di Gugus Ngampilan berada pada kategori sedang dengan rerata skor 141,93. Tingkat motivasi belajar siswa juga berada pada kategori sedang dengan rerata 157,07. Sementara itu, tingkat prestasi belajar siswa tergolong baik dengan rerata 86,50. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar. Sebaliknya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada kategori sedang. Selain itu, kedisiplinan dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 11,83%. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang lebih kuat dibandingkan kedisiplinan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Ngampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Abdullah, N., Srimurdianti Sukamto, A., Novriando, H., & Hadari Nawawi, J. H. (2022). Aplikasi Hasil Belajar Siswa Berbasis K13 (Studi Kasus : SMK N 6 Pontianak). 10(1). <https://doi.org/10.26418/justin.v10i1.45070>

- Akmaluddin, Boy Haqqi, Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 2 Tahun 2019), hal. 2.
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Khazanah Kebajikan. Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 6(2), 167–174.
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2), 1553-1560.
- Anggraeni, D., Wardani, N., & Noviani, R. (2024). Motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah menengah. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Candra, E., Setiawan, D., & Ermawati, D. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Journal of Law, Education and Business, 1(2), 139-146.
- Canter, L., & Canter, M. (2001). Assertive discipline: Positive behavior management for today's classroom. Solution Tree Press.
- Creswell, J. W. (2012). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.
- Dakhi, A. S. (2020). Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Peserta Sidik. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewantara, K.H. (1962). Pendidikan. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). Strategies for teachers: Teaching content and thinking skills. Pearson Education.
- Saputri, R. E., Sapitri, E., Kartika, I., & Putri, N. S. (2024). Analisis Karakter Siswa terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i1.909>
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh layanan informasi dan bimbingan pribadi terhadap kedisiplinan siswa kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(1).
- Faqihudin, A., Fahrurroji, A., & Fitriyani. (2023). Implikasi

- Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. Didaktika Aulia.
- Febrianty, D., & Cendana, W. (2021). Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning. *Musamus Journal of Primary Education*.
- Hadi, Soetrisno. (1987). *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Jamal Ma'mur Asmani (2001). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Juandi, A., & Sontani, U. T. (2017). Keterampilan Dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 130-138.
- Kelly, K. (2022). Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa. *WIDYA WASTARA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 87-94.
- KetutYoda, I. (2024). Effectiveness of Motor Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Fundamental Skills. *Retos*, 57, 881–886.
<https://doi.org/10.47197/retos.v57.106807>
- Labovitz, Sanford, and Robert Hagedorn. "Measuring Social Norms." *The Pacific Sociological Review*, Vol. 16, No. 3 (Jul., 1973), pp. 283-303.
- Lagili, I. L., Moonti, U., & Mahmud, M. (2019). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada program studi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2015 fakultas ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 1(1).
- Mingg, N., Pratiwi, I. A., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316-326.

- Mulyasa.2017. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung. PT Rosdakarya.ombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Musbikin, I. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin. Jakarta: Nusa Media.
- Nurfalah, S., Saepuloh, L., & Aziz, M. T. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Setara Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas 7 Paket B. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11
- Nurfatimah, R., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). Komponen Pendorong Performa Belajar Mahasiswa. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 195-206.
- Nurhidayah, L. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 di IAIN Kediri Selama Pandemi Covid-19 (Disertasi Doktor, IAIN Kediri).
- Prayitno, E. (1998). Motivasi dalam Belajar. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK.
- Rasyid, H., Sukardi, S., & Pujiastuti, E. T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sma Al-Hikmah Pulo Gadung, Jakarta Timur Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 23(2), 514–521.<https://doi.org/10.35137/jei.v23i2.73>
- RISNANDAR, J. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DISIPLIN BELAJARSISWA SEKOLAH DASARBABUSSALAM PEKANBARU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (cetakan 24). *Jakarta: Rajawali Pers*, 246.
- Sidjabat, S. (1993). Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2021). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK

- Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :
- Alphabet.
- Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiah, S. (2018). Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan behavior modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221-230.
- Suwarno, Tyas Hardianti. (2014). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kemampuan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, (Online), Vol. 2, No. 3.
- Thahir, A. dan B. Hindriyanti. 2014. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal.37
- Universitas Wira Buana. (n.d.). *Indikator Prestasi Belajar: Pengertian, Jenis, dan Cara Meningkatkan*.
- Wijaya, C., & Rusyan, A. T. (1994). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunita, A., & Rofiyarti, F. (2017). Penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter terhadap anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3c).
- Zaka, I. (2020). *Discipline Like Japanese*. Klaten: Kaesar Media Pustaka.